

Evaluation of Implementation of The MBKM Programme in The Competence of Students of The Accounting and Business Administration Study Programme Politeknik Negeri Manado

Evaluasi Penerapan Program MBKM Terhadap Kompetensi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dan Administrasi Bisnis Di Politeknik Negeri Manado

Belthasar Trito Siahaan^{1*}, Wenny Anggeresia Ginting², Shane Anneke Pangemanan³

D IV Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Sulawesi Utara, Manado, Indonesia^{1,2,3}

belthasarsiahaan@gmail.com¹ wennyginting@polimdo.ac.id² shanep0201@gmail.com³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the MBKM program in the Manado State Polytechnic environment based on student perceptions or responses. This study describes in detail the implementation of the MBKM program that has been implemented by the Manado State Polytechnic. This study is a quantitative study with a survey design. The results of the study are that there are still many students majoring in accounting and business administration who still do not understand what MBKM is, policies on MBKM and what MBKM programs are. From the MBKM program that has been implemented in the accounting and business administration departments, the activities that are most in demand by students in the accounting department are internships and certified independent studies (MSIB). While in the business administration department, the activity that is most in demand by students is Independent Entrepreneurship (WMK). This is possible because this activity provides the most learning experiences that are correlated with the field of study. In terms of MBKM implementation indicators, the MBKM activities carried out are in accordance with the needs of graduates in the future. This means that the implementation of MBKM activities at the Manado State Polytechnic is currently quite good.

Keywords : MBKM, Student Competence, Accounting

1. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau disingkat dengan MBKM merupakan salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM sekaligus membentuk karakter SDM menjadi lebih baik, bermanfaat dan bermartabat (Suzuda, 2021). Hal serupa juga dinyatakan oleh (Mulyawan, 2022) bahwa melalui penerapan program tersebut di perguruan tinggi, sivitas akademik perguruan tinggi, terutama mahasiswa diharapkan dapat memperkaya wawasan, memperluas jaringan, serta memiliki keunggulan karakter.

Politeknik Negeri Manado sebagai perguruan tinggi yang mempunyai komitmen tinggi dalam pengembangan kualitas pendidikan tentunya merespon baik kebijakan ini dan telah ikut mengambil bagian sesuai dengan Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Sebagai bentuk perwujudan kegiatan tersebut, kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di kesatuan pendidikan, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Wulandari, 2021). Kegiatan ini telah berjalan sejak tahun 2023 hingga saat ini dan diikuti oleh kurang lebih 500 mahasiswa dari berbagai jurusan di Politeknik Negeri Manado dari semester tiga hingga semester lima. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai sebuah bentuk evaluasi setelah berjalannya satu tahun program MBKM ini, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi dampak implementasi program pembelajaran MBKM di Politeknik Negeri Manado. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk

mengevaluasi dampak kegiatan pembelajaran Program MBKM pada mahasiswa serta pengaruhnya terhadap kompetensi mahasiswa terkait program ini sekaligus meninjau pemahaman dan ketertarikan mahasiswa akan program ini. Dengan harapan mahasiswa dapat menyerap kontribusi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran program MBKM dari mahasiswa. Hal ini sebagai sebuah langkah awal untuk lebih mempersiapkan bentuk kegiatan pembelajaran Program MBKM yang sudah ada dan melihat kemungkinan bentuk kegiatan lain yang diminati mahasiswa. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk membuat formulasi yang efektif terhadap pelaksanaan bentuk kegiatan pembelajaran Program MBKM di Politeknik Negeri Manado untuk kedepannya.

Maka rumusan masalah adalah Bagaimana dampak penerapan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di Politeknik Negeri Manado?. Tujuan Penelitian untuk mengevaluasi dampak penerapan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di tingkat jurusan akuntansi dan administrasi bisnis pada Politeknik Negeri Manado.

2. Tinjauan Pustaka

Deskripsi Teori

Definisi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya.

Berikut jenis kegiatan yang tersedia di program Kampus Merdeka, yaitu:

1. Magang Bersertifikat
2. Studi Independen
3. Kampus Mengajar
4. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)
5. Pertukaran Mahasiswa Merdeka
6. Membangun Desa (KKN Tematik)
7. Proyek Kemanusiaan
8. Riset atau Penelitian
9. Wirausaha Merdeka

Merdeka belajar dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang pada awalnya berpatokan pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan merdeka belajar ini dimaksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menekan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia. Kegiatan MBKM dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar.1. Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Tujuan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kebijakan MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Lebih lanjut kebijakan MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Melalui program merdeka belajar kampus merdeka yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan maka diharapkan mampu menjadi jawaban atas permasalahan mutu pendidikan di Indonesia serta dapat menanggulangi banyaknya lulusan yang menjadi pengangguran ditengah era society 5.0.

Beberapa peneliti terdahulu sudah meneliti terkait implementasi MBKM diantaranya Pertama, penelitian dari Baharuddin tahun 2021 yang mengangkat judul "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." Penelitian tersebut berfokus pada bentuk pengembangan kurikulum program studi mengadaptasi dan difokuskan pada kegiatan MBKM. Bentuk pengembangan kurikulum meliputi desain kebijakan MBKM, desain standar operasional baku penerapan MBKM, program kerja sama akademik serta mengidentifikasi kebutuhan penunjang program. Sedangkan pengembangan kurikulum program studi dilakukan melalui perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, evaluasi pembelajaran [2].

Penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Susetyo tahun 2020 yang berjudul "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu." Yang menunjukkan hasil Strategi yang perlu segera dilaksanakan adalah menyusun panduan bersama antar PT untuk implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Membuat perjanjian kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi maupun lembaga luar perguruan tinggi yang bersangkutan. Serta melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka kepada pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik agar tidak salah dalam mengimplementasikan program tersebut dan memberikan pemahaman terkait dosen sebagai dosen penggerak.

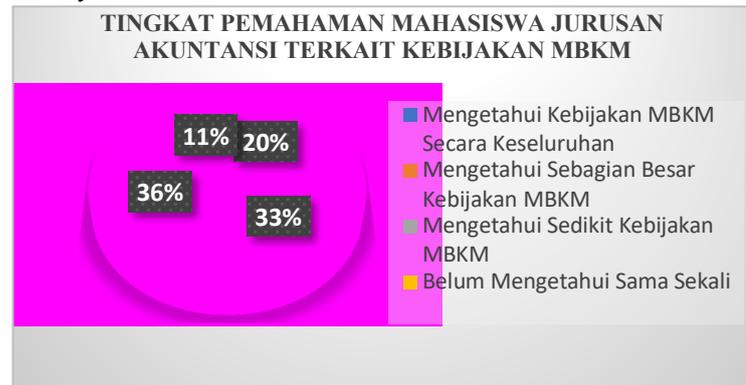
3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian evaluasi (evaluation research) yaitu suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek terkait efektivitas suatu program apakah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara logis dan objektif. Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci atau detail tentang implementasi program MBKM yang telah dijalankan di jurusan akuntansi dan administrasi bisnis Politeknik Negeri Manado.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan program MBKM berjumlah 270 mahasiswa yang terdiri dari 114 mahasiswa jurusan akuntansi dan 156 mahasiswa jurusan administrasi bisnis. Pada penelitian ini adapun teknik analisis data yang digunakan Analisis kuantitatif deskriptif yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dan mengidentifikasi atau menjelaskan data yang sudah terkumpul yang telah diperoleh dari kuesioner dan wawancara terkait dengan program MBKM. Data disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan deskriptif.

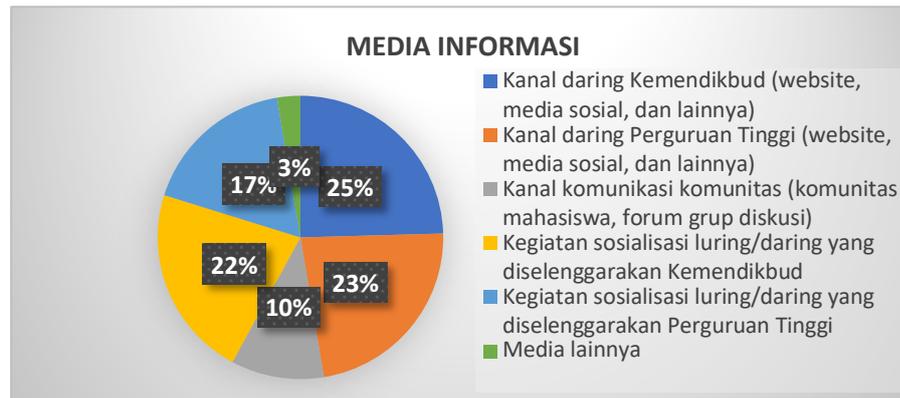
4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Survey Tentang Implementasi MBKM Jurusan Akuntansi Tingkat Pemahaman Kebijakan MBKM



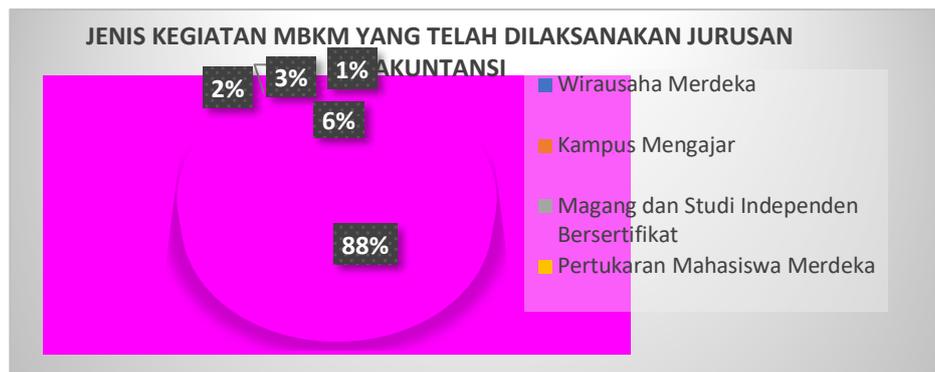
Gambar. 2 Tingkat Pemahaman MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengetahui kebijakan MBKM secara menyeluruh sebesar 20%, dan yang mengetahui sebagian besar tentang MBKM yakni sebanyak 33% sedangkan yang mengetahui sedikit informasi terkait kebijakan ini sebesar 36%. Bahkan sebesar 11% mahasiswa menyatakan belum mengetahui sama sekali terkait program MBKM. Ini berarti bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado masih membutuhkan sosialisasi yang lebih intensif mengenai kebijakan MBKM ini agar penerapannya dapat dilakukan secara optimal.



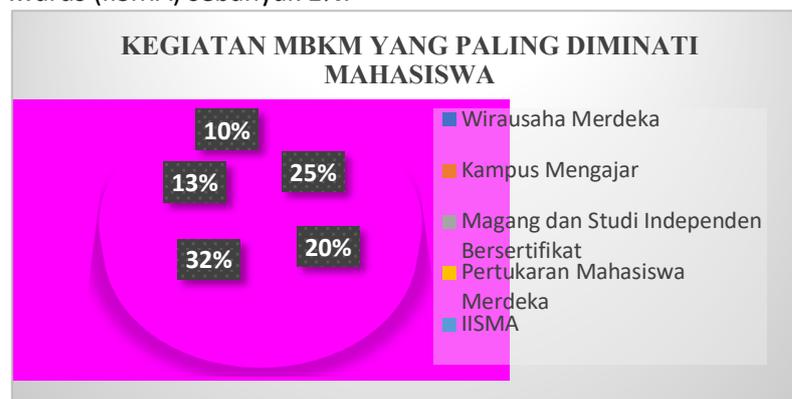
Gambar. 3 Media Informasi MBKM

Hasil kuesioner di atas menyebutkan bahwa sebanyak 25% mahasiswa memperoleh informasi penjelasan tentang kebijakan program MBKM dari kanal Kemendikbud dan 22% mahasiswa memperoleh dari hasil sosialisasi yang dilakukan secara luring dan daring oleh Kemendikbud. Sedangkan yang lainnya menyatakan bahwa informasi terkait MBKM diperoleh dari kanal daring Perguruan Tinggi dan juga sosialisasi bahkan ada yang berpendapat memperoleh informasi dari forum komunitas mahasiswa dan media informasi lainnya. Bentuk Kegiatan MBKM.



Gambar. 4 Jenis Kegiatan MBKM

Beberapa bentuk kegiatan yang sudah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi diantaranya adalah Mengajar di Satuan Pendidikan, Wirausaha, Magang/Praktik Kerja, Membangun Desa, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, Proyek Kemanusiaan, dan Studi Independen. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipilih oleh mahasiswa untuk diikuti dengan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing. Adapun kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado meliputi wirausaha merdeka, kampus mengajar, magang dan studi independen bersertifikat (MSIB), pertukaran mahasiswa merdeka, dan Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA). Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan magang dan studi independent bersertifikat (MSIB) diikuti oleh 32% mahasiswa, wirausaha merdeka (WMK) sebanyak 88%, kampus mengajar 2%, magang dan studi independent bersertifikat (MSIB) sebanyak 3%, pertukaran mahasiswa merdeka sebesar 6%, dan Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) sebanyak 1%.

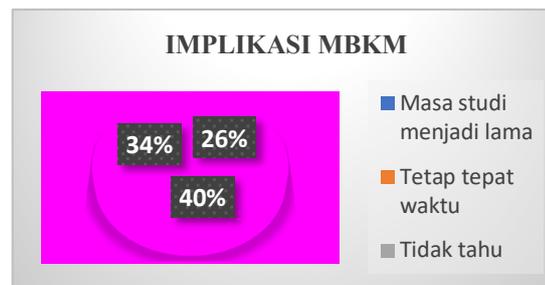


Gambar. 5 Kegiatan MBKM Yang Paling Diminati Mahasiswa

Berdasarkan survey yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado adapun kegiatan yang paling banyak diminati mahasiswa adalah kegiatan magang dan studi independen bersertifikat (MSIB). Hal ini kemungkinan karena kegiatan ini yang paling banyak memberikan pengalaman pembelajaran langsung di tempat kerja yang merupakan tujuan pendidikan tinggi vokasi yakni menerapkan lebih banyak praktik dari teori.

Dampak Program MBKM

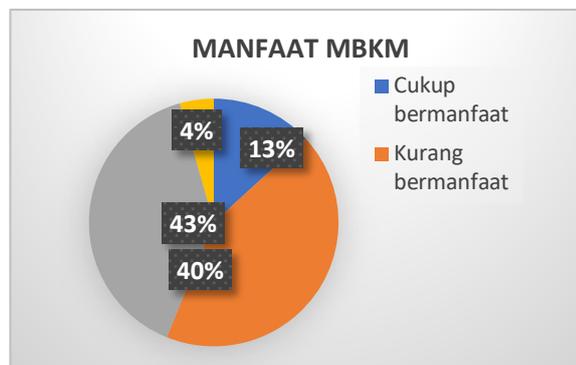
Kegiatan MBKM memiliki berbagai dampak yang bisa ditimbulkan baik itu positif maupun negatif. Pada gambar dibawah menunjukkan apa saja implikasi yang dirasakan oleh mahasiswa dengan adanya program MBKM terhadap masa studi mereka.



Gambar. 6 Implikasi MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado menimbulkan pendapat yang berbeda-beda dari mahasiswa terkait penerapannya. Sebanyak 26% mahasiswa berpendapat bahwa masa studi yang harus dilalui oleh mahasiswa cenderung lebih lama dibandingkan dengan tidak mengikuti kegiatan MBKM. Sebagian besar mahasiswa lainnya atau sekitar 40% berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan MBKM tetap membuat masa studi tepat pada waktunya. Sisanya, sebanyak 34% mahasiswa beranggapan tidak tahu apakah kegiatan MBKM akan berdampak pada masa studi yang akan dilalui. Hal ini dapat disebabkan karena memang sebagian besar dari mahasiswa belum merasakan dampak terhadap masa studi.

Selain dari dampak terhadap masa studi mahasiswa selama berkuliah, perlu juga menjadi pertimbangan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap manfaat dari mengikuti kegiatan MBKM sebagai bekal setelah lulus. Gambar dibawah menunjukkan bagaimana pendapat mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap kegiatan MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus



Gambar. 7 Manfaat MBKM

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM memiliki manfaat yang baik bagi bekal bekerja. Hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa kegiatan MBKM perlu untuk dilanjutkan, tentu dengan beberapa perbaikan yang juga perlu dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan MBKM tersebut. Implementasi MBKM.

Dari hasil survey terhadap dampak implementasi program MBKM menunjukkan bahwa . sebanyak 26% mahasiswa berpendapat bahwa masa studi yang harus dilalui oleh mahasiswa cenderung lebih lama dibandingkan dengan tidak mengikuti kegiatan MBKM. Sebagian besar mahasiswa lainnya atau sekitar 40% berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan MBKM tetap membuat masa studi tepat pada waktunya. Sisanya, sebanyak 34% mahasiswa beranggapan tidak tahu apakah kegiatan MBKM akan berdampak pada masa studi yang akan dilalui. Hal ini dapat disebabkan karena memang sebagian besar dari mahasiswa belum merasakan dampak terhadap masa studi. Selain dari dampak terhadap masa studi mahasiswa selama berkuliah, perlu juga menjadi pertimbangan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap manfaat dari mengikuti kegiatan MBKM sebagai bekal setelah lulus. Sedangkan pada jurusan administrasi bisnis 29% mahasiswa berpendapat bahwa masa studi yang harus dilalui oleh mahasiswa

cenderung lebih lama dibandingkan dengan tidak mengikuti kegiatan MBKM. Sekitar 23% berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan MBKM tetap membuat masa studi tepat pada waktunya. Sisanya, sebanyak 48% mahasiswa beranggapan tidak tahu apakah kegiatan MBKM akan berdampak pada masa studi yang akan dilalui. Hal ini dapat disebabkan karena memang sebagian besar dari mahasiswa belum merasakan dampak terhadap masa studi. Selain dari dampak terhadap masa studi mahasiswa selama berkuliah, perlu juga menjadi pertimbangan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap manfaat dari mengikuti kegiatan MBKM sebagai bekal setelah lulus.

Tidak hanya dampak implementasi yang menjadi indikator penilaian penerapan program ini namun juga manfaatnya. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan administrasi bisnis berpendapat bahwa kegiatan MBKM sangat bermanfaat yang baik bagi bekal bekerja. Hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa kegiatan MBKM perlu untuk dilanjutkan, tentu dengan beberapa perbaikan yang juga perlu dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan MBKM tersebut. Sedangkan di jurusan akuntansi sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM memiliki manfaat yang baik bagi bekal bekerja. Hal tersebut menjadi sebuah indikator bahwa kegiatan MBKM perlu untuk dilanjutkan, tentu dengan beberapa perbaikan yang juga perlu dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan MBKM tersebut.

Dalam indikator implementasi MBKM mengkaji tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan mahasiswa guna mengikuti program ini, kesesuaian program dengan kebutuhan lulusan, dan ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa baik di jurusan akuntansi maupun jurusan administrasi bisnis sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan MBKM agar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini akan memudahkan bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan MBKM.

Kesesuaian program dengan kebutuhan lulusan menyatakan bahwa sebesar 57% mahasiswa di Jurusan Akuntansi dan 58% mahasiswa jurusan administrasi bisnis berpendapat bahwa kegiatan MBKM sudah sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang. Hal ini berimplikasi bahwa pelaksanaan kegiatan MBKM saat ini sudah cukup baik. Masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang masih berpendapat bahwa kegiatan MBKM tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa di masa yang akan datang. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pelaksana kegiatan MBKM untuk menyesuaikan kegiatan saat ini dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa.

Selain itu berdasarkan hasil kuesioner, di jurusan administrasi bisnis sebesar 42% mahasiswa merasa sangat tertarik terhadap kegiatan MBKM dan sebesar 32% merasa biasa saja terhadap kegiatan MBKM. Sedangkan di jurusan akuntansi sebesar 34% mahasiswa merasa sangat tertarik terhadap kegiatan MBKM dan sebesar 40% merasa biasa saja terhadap kegiatan MBKM. Ini dapat jadi masukan kedepannya sebagai menjadi motivasi bagi Politeknik Negeri Manado khususnya bagi jurusan-jurusan lain yang belum aktif dalam program ini untuk dapat aktif serta mendukung terlaksananya program ini.

5. Penutup

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di penelitian ini maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

Masih banyak mahasiswa jurusan akuntansi dan jurusan administrasi bisnis yang masih belum memahami apa itu MBKM, kebijakan tentang MBKM dan apa saja program-program MBKM. Dari program MBKM yang telah dilaksanakan di jurusan akuntansi dan administrasi bisnis, kegiatan yang paling banyak diminati mahasiswa di jurusan akuntansi adalah kegiatan magang dan studi independen bersertifikat (MSIB). Sedangkan di jurusan administrasi bisnis kegiatan yang paling banyak diminati mahasiswa adalah Wirausaha Merdeka (WMK) Hal ini

dimungkinkan karena kegiatan ini yang paling banyak memberikan pengalaman pembelajaran yang berkorelasi dengan bidang ilmu perkuliahan.

Dalam hal indikator implementasi MBKM, kegiatan MBKM yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan kegiatan MBKM di Politeknik Negeri Manado saat ini sudah cukup baik.

Ucapan Terima kasih

Penelitian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Manado yang telah mendanai secara keseluruhan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bougie, S. D. (2016). *Research Methods for Business*. Edisi 7. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model – Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Eksperimental Untuk Ilmu Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Analisa Data Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, D., D. Rifa dan Y. Darmayanti. (2017). Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 6 (2), 349-259.
- Rokhana, L. A. dan S. Sutrisno. (2016). Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31 (1). 26-38.
- Saputra, K. A.K., M. K. Koswara dan A. T. Atmadja. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Case Based Learning Dan Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi Forensik Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XX Jember*. 27-30 September 2017.
- Sari, D. E. (2015). Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian Melalui Kertas Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 1 (1), 07 November 2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Satria. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna*, 1 (1), 66-80.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, C. T. (2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15 (1), 1- 16.
- Zulhawati and M. Ariani. (2016). Effect of Learning Behavior, Emotional Intelligence and Thinking Ability towards Accounting Understanding Level. *International Journal of Bio-Science and Bio-Technology*, 8 (5), 289-300.